



## Analisis Pengembangan Sektor Usaha Pertanian (Kajian Arthasastra)

Duwi Oktaviana

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: [duwi.osa@gmail.com](mailto:duwi.osa@gmail.com)

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 September 2023

Disetujui 26 September 2023

Dipublikasikan 22 Oktober 2023

Keywords:

Analysis, Agriculture,  
Arthasastra

### Abstract

*Agriculture is one sector that is very supportive of a country's economy. The current phenomenon is that agricultural businesses are not in demand by the community because they are considered unable to meet their needs. This article examines the analysis of the development of the agricultural business sector in the Arthasastra study which is related to ontological, epistemological and axiological aspects. The method used is qualitative research by examining the Arthasastra as a source of Hindu literature that regulates the economy in a country.*

### Abstrak

Pertanian adalah salah satu sektor yang sangat mendukung dalam perekonomian suatu negara. Fenomena yang terjadi saat ini, usaha pertanian tidak diminati oleh masyarakat karena dianggap tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan. Artikel ini mengkaji tentang analisis pengembangan sektor usaha pertanian kajian Arthasastra yang terkait dengan aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengkaji Arthasastra sebagai sumber susastra hindu yang mengatur tentang perekonomian dalam suatu negara.

**Kata Kunci:** Analisis, Pertanian, Arthasastra

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, profesi bertani sudah semakin langka di masyarakat dan di kalangan generasi muda karena sebagian besar masyarakat lebih memilih merantau ke kota untuk mencari nafkah atau mencari profesi lain dibandingkan bertani. Padahal menjadi seorang petani sangatlah menyenangkan karena kita bersentuhan langsung dengan alam.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Namun pemerintah kurang memberikan perhatian serius terhadap sektor ini dalam pembangunan ekonomi. Mulai dari pemberian modal kepada petani, perlindungan, hingga tindakan yang dapat memberikan manfaat bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraannya. Program yang tidak sesuai dengan tujuannya bahkan membuat sektor pertanian bangkrut. Namun sektor ini ditandai dengan surplus tenaga kerja yang signifikan dan penduduk tidak lagi bergantung pada sektor pertanian.

Sektor pertanian berfungsi sebagai sumber produksi kebutuhan pokok, sandang dan perumahan. Sektor ini juga memberikan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional yang cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu kita lakukan agar sektor pertanian dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin canggih, seperti yang terjadi di negara-negara maju saat ini.

Untuk menghadapi dinamika perekonomian, kota Magetan mengembangkan sektor pertanian. Rata-rata masyarakat Magetan mengelola sumber sumber daya alam untuk mendukung peran penting pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan. Peran sektor pertanian dalam struktur Perekonomian tahun 2020 di kabupaten Magetan mampu berkontribusi dalam ketenagakerjaan dan penciptaan lapangan kerja karena 70 % penduduknya bekerja di sektor pertanian (Rojun Nurun Nadziroh, 2020).

Keberadaan sektor pertanian di Pembangunan ekonomi masih dianggap sebagai sektor yang pasif dan hanya menjadi

unsur pendukung sebagai kontribusi terhadap sektor lain, khususnya sektor industri, komersial dan jasa. Tapi memang demikian juga dapat mewakili peluang sekaligus tantangan bagi pesatnya perkembangan sektor pertanian meningkat kan daya saingnya. Padahal sektor pertanian di wilayah tersebut bukan merupakan sektor pertanian bisa diabaikan karena peranannya yang penting proses pertumbuhan ekonomi dan terkait erat dengan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja dan sumber daya bahan baku industri dan sumber pendapatan masyarakat, yang kemudian mempengaruhi pembangunan perekonomian wilayah (Pardin Laksasi, 2023).

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian sebuah wilayah, baik yang kurang potensial maupun yang lebih potensial, pengembangan sektor pertanian harus tetap dipertahankan dan difokuskan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan, adalah dengan memperbaiki infrastruktur sarana dan prasarana pertanian untuk menyederhanakan distribusi produk pertanian dan menetapkan kebijakan untuk petani dan masyarakat umum, untuk terus bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian harus diseimbangkan dengan sektor-sektor lainnya, diantaranya sektor industri, perdagangan dan jasa.

Di antara sektor-sektor lainnya, sektor pertanian adalah yang paling dominan dan dapat menyumbangkan pendapatan kepada daerah untuk kegiatan masyarakat yang berasal dari hasil usaha mereka. Sektor pertanian memberikan manfaat bagi perekonomian, khususnya di Kabupaten Luwu, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian, dan mempengaruhi pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran (Gita Srihidayati, 2022).

Pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh yang sangat signifikan bagi perekonomian di Bali, salah satu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan ekonomi Bali adalah mengembangkan sektor pertanian (A.A.A.Rebeka.M.P, 2021). Dalam Kautilya

Canakya Arthasastra, Buku II, Bab 24 menyatakan bahwa “direktur pertanian sendiri tau akan praktek pertanian, penentuan air dan ilmu membesarkan tanaman atau dibantu oleh para ahli dalam hal ini harus mengumpul pada musim yang tepat, biji segala jenis padi padian, bunga, buah, sayuran, akar umbi buah yang merambat dan katun”. Yang artinya pemerintah perlu mengembangkan kebijakan dalam pertanian seperti pengaturan cadangan air, cara membudidayakan tanaman dengan bantuan para ahli dengan penentuan waktu yang tepat untuk menanam padi, bunga, umbi umbian, sayur sayuran dan tanaman merambat. Berdasarkan kajian diatas sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian negara sehingga perlu dikembangkan. Artikel ini akan mengkaji tentang ontologis, epistemologi dan aksiologi pengembangan sektor pertanian dalam kajian Arthasastra, diharapkan mampu berkontribusi pengambilan kebijakan perekonomian dibidang pertanian.

Pembangunan di Provinsi Bali berpusat pada ekonomi dengan fokus pada pertanian untuk mempertahankan swasembada pangan, pengembangan sektor pariwisata karena kebudayaan dan Agama Hindu Bali, serta industri kecil dan kerajinan yang terkait dengan pertanian dan pariwisata. Kebijakan prioritas dari tiga sektor ini dapat dikategorikan ke dalam kategori pertumbuhan seimbang, yaitu ketika ada hubungan antara penawaran dan permintaan antara satu sektor dan sektor lainnya atau ketika pertumbuhan dari masing-masing sektor dapat menghasilkan permintaan sendiri.

Mengembangkan sektor pariwisata Bali akan memiliki kemampuan untuk menciptakan pasar untuk produk pertanian dan industri kecil dan kerajinan. Di sisi lain, pengembangan industri kecil dan pertanian secara bersamaan dapat berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata karena hasil pembangunan kedua sektor ini berupa produk. Ekonomi Bali memiliki struktur yang berbeda dibandingkan dengan semua provinsi di Indonesia. Sebagian besar ekonomi Bali bergantung pada pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung berfungsi sebagai sektor utama

ekonomi Bali. Terbukti bahwa banyak peluang ekonomi yang tersedia, semakin luasnya kesempatan kerja, peluang pekerjaan yang lebih baik, luasnya jaringan kerja bisnis mulai dari tingkat lokal hingga tingkat nasional, bahkan ke tingkat global. Pertanian di Bali mempunyai peran penyedia bahan pangan, penyerap tenaga kerja, sumber pendapatan, sumber bahan baku industri, pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, pelestarian adat dan istiadat (Made Antara, 2012).

## **2. KAJIAN TEORI**

Arthasastra tidak hanya menerapkan politik praktis, tetapi juga mengajarkan cara mengelola sumber daya untuk kepentingan negara dan rakyat. Untuk membuat rakyat bahagia, Kautilya melihat dharma sebagai segala-galanya dalam menegakkan artha dan kama (Yoga segara, 2013). Pembangunan pertanian bukan hanya kegiatan atau proses yang meningkatkan produksi pertanian; itu juga merupakan proses yang mengubah masyarakat dengan mengubah nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial, dan sebagainya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani. Menurut A T Mosher, beberapa faktor yang biasanya berkontribusi pada pembangunan pertanian adalah pasar hasil pertanian, teknologi baru, ketersediaan bahan dan alat produksi lokal, motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi mereka, dan pengangkutan. Perkembangan ilmu dan teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan pertanian dan meningkatkan produksi pertanian mendorong revolusi pertanian. Untuk menerapkan ilmu dan teknologi baru ini di bidang pertanian, diperlukan alat dan bahan-bahan. Alat dan bahan yang digunakan harus dapat memberikan hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dan mudah diakses oleh petani.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan sintesis Arthasastra berbagai sumber pustaka dalam bidang ekonomi Hindu. Tujuan utama dari penelitian

studi kepustakaan adalah untuk memahami isu-isu tertentu, mengidentifikasi tren penelitian, mengevaluasi bukti-bukti yang ada dan membangun pemahaman yang mendalam tentang pengembangan sektor pertanian dalam kajian Arthashastra. Karakteristik penelitian ini adalah analisis dan sintesis literatur yang ditemukan. Ini mencakup mengidentifikasi tren, perbandingan hasil penelitian dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan bukti yang ada.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arthashastra sebagai sumber susastra Hindu dalam bidang politik, tata negara, ekonomi dan budaya yang bisa dijadikan pedoman bagi seorang pemimpin negara dalam mengambil kebijakan. Arthashastra ditemukan oleh Dr. R. Shamastry, *Director of archeologi research in mysore*, India dan dipublikasikan tahun 1905 (Astana dan Anomdiputro, 2003). Artikel ini akan membahas terkait dengan analisis pengembangan sektor pertanian dengan mengkombinasikan dalam berbagai bidang.

##### **1. Pentingnya sektor pertanian dalam membangun perekonomian negara.**

Dalam mengatur kehidupan masyarakat, hukum mempunyai kewajiban bekerja keras untuk memperoleh penghasilan atau artha. Namun penghasilan yang diperoleh hendaknya dilandasi oleh dharma dan kerja keras artinya kekayaan yang diperoleh melalui kerja keras disebut "*Mertha*" sedangkan kekayaan yang diperoleh melalui jalan pintas disebut "*Visya*" dan kekayaan yang diperoleh melalui cara-cara yang patut harus disalurkan penggunaan yang baik seimbang. Menyebabkan krisis ekonomi banyak kerugian dan trennya meningkat pengangguran, negara ini bertambah banyak kejahatan dan sebagainya. Sistem ekonomi kapitalis dengan apa yang disebut sistem bunga sebagai penyebab krisis. Sistem Ilmu ekonomi Hindu memberikan contohnya sebagai opsi alternatif untuk mengatasi tantangan yang terjadi saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan mengembangkan sektor pertanian. Dalam Arthashastra Buku II Bab 24 Bagian 41.22 "Suatu daerah dimana buih mengenai (tepi sungai) adalah cocok untuk buah merambat, (daerah

pada) pinggiran banjir, untuk cabe panjang, anggur dan tebu, (yang ada) ditepi sumber air untuk sayuran dan akar, (yang ada pagar dasar lembab dari danau), untuk rumputan hijau, punggung bukit untuk tanaman yang menghasilkan dengan potongan, (seperti) tanaman parfum, rempah obat, rumput usira, hribera, pindaluka dan lain-lain (Astana dan Anomdiputro, 2003).

Artinya "setiap daerah memiliki potensi yang cocok untuk mengembangkan beberapa jenis tanaman seperti daerah tepi sungai sangat cocok untuk jenis tanaman merambat, daerah pinggir sungai cocok untuk tanaman hortikultura dan daerah perbukitan cocok untuk tanaman rempah.

Berdasarkan kajian diatas mengenai wilayah yang cocok untuk menanam beberapa jenis tanaman, bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan budidaya tanaman sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

##### **2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pertanian kajian Arthashastra.**

Arthashastra dapat memberikan wawasan penting tentang proses pengembangan usaha pertanian. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dengan merujuk pada kajian Arthashastra;

###### **a. Pengendalian Sumber Daya Lahan.**

Menurut Arthashastra, pengelolaan sumber daya lahan adalah salah satu hal yang sangat penting. Hal ini tertuang dalam kitab Arthashastra Buku II Bab 4 Bagian 22.5 "jalan kecil ditempat irigasi dan dihutan-hutan hendaknya empat *danda*, jalan kecil untuk gajah dan sepanjang ladang hendaknya dua *danda*, jalan kereta hendaknya lima *aratni*, jalan ternak empat (dan) jalan untuk hewan kecil dan manusia hendaknya dua (Astana dan Anomdiputro, 2003).

###### **b. Penggunaan Sumber Daya Air.**

Arthashastra menekankan bahwa irigasi meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini tertuang dalam Arthashastra Buku II Bab 3 Bagian 21.4 "ia hendaknya menyuruh menggali tiga parit sekitarnya, pada jarak satu *danda* satu sama lainnya, empat belas, dua belas dan sepuluh *danda* lebarnya, tiga perempuan atau

setengah lebar dalamnya, sepertiga dari lembar permukaan pada bagian bawahnya atau dilapisi batu atau dengan sisinya dibuat dari batu atau bata, sampai kebawah pada sumber alam air atau berisi air yang datang dari tempat lain, dengan pengaturan untuk mengalirkan air berlebihan dan diisi dengan bunga lotus dan buaya“ (Astana dan Anomdiputro, 2003).

c. Investasi dalam Teknologi Pertanian.

Kajian Arthashastra merujuk pada pemberian subsidi untuk mendorong penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik. Hal ini tertuang dalam Arthasatra Buku II Bab 24. Bagian 41.24 “merendam dalam embun (waktu malam) dan mengeringkan dipanas (waktu siang) selama tujuh hari dan malam (adalah perlakuan) dalam hal biji padi padian, selama tiga hari dan malam atau lima dalam hal biji kacang kacang, diolesi pada tempat memotong dengan madu, jahe dan lemak babi, dicampur dengan tahi sapi dalam pohon, dibakar dalam lubang dan diisi dengan tulang sapi dan tahi sapi pada waktu yang tepat” (Astana dan Anomdiputro, 2003).

d. Perlindungan Terhadap Ancaman dan Risiko.

Pertimbangkan perlindungan terhadap ancaman seperti cuaca ekstrem, serangan hama, atau penyakit tanaman. Arthashastra dapat memberikan pengetahuan tentang cara melindungi pertanian dari bahaya ini. Hal ini tertuang dalam Buku II Bab 24 Bagian 41.6–10 (Astana dan Anomdiputro, 2003):

- Sepertiga curah hujan (tahunan) pada bulan pertama dan terakhir (bersama), dua pertiga dalam bulan-bulan yang menyelanya itulah keunggulan.
- Kepastian dibuat menurut kedudukan, gerak dan sifat jupiter dari naiknya, turunya venus serta modifikasi dalam penampilan alamiah matahari.
- Dari matahari (diketahui) bertunasnya biji-biji secara berhasil dari jupiter bentuk tangkai pada tanaman dari venus hujan.
- Tiga awan yang menurunkan hujan (secara terus menerus) selama tujuh hari (masing-masing), delapan awan yang menurunkan tetes hujan dan enam puluh awan disertai

sinar matahari, curah hujan ini rata dan bermamfaat.

- Dimana hujan turun dan menyebarkan angin dan matahari dengan tepat serta menciptakan tiga (masa untuk pengeringan) lempengan ahli sapi, disitulah pertumbuhan tanaman sudah pasti.

e. Keamanan Lahan dan Tanaman.

Pastikan pihak ketiga tidak merusak atau mengambil lahan. Hal ini tertuang dalam Buku II Bab 24. Bagian 21.33 “ia harus membuat tumpukan pada batas lingkaran lantai penebahan, para pekerjaan membawa api dan harus sedia air (Astana dan Anomdiputro, 2003).

f. Pengelolaan Pasar dan Perdagangan.

Arthashastra menjelaskan prinsip-prinsip perdagangan dan pengaturan harga, pengelolaan pasar pertanian dan cara memasarkan produk.

g. Adminitrasi manajemen.

Dalam Arthashastra, manajemen pertanian ditempatkan sebagai bagian integral dari pemerintahan yang efektif. Berikut adalah beberapa prinsip administrasi manajemen pertanian yang dapat ditemukan dalam Arthashastra:

- Pejabat Pertanian dan Administrasi Lokal. Pejabat-pejabat lokal bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan kebijakan pertanian, memecahkan masalah di tingkat lokal, dan menjaga kesejahteraan petani. Sebagian besar orang percaya bahwa administrasi lokal yang baik dapat memaksimalkan hasil pertanian dan memastikan distribusi yang adil.
- Pajak Pertanian yang Adil. Arthashastra berpendapat bahwa pajak pertanian harus adil dan seimbang. Administrasi pertanian harus mengenakan pajak yang tidak memberatkan petani secara berlebihan tetapi tetap memastikan bahwa pemerintah memperoleh sumber daya yang cukup untuk mendukung pertumbuhan pertanian.
- Pengawasan Distribusi Hasil Pertanian. Dalam Arthashastra, manajemen pertanian juga mencakup mengawasi distribusi hasil pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah diharapkan untuk

mengawasi dan memastikan bahwa hasil pertanian didistribusikan secara merata. Tugas ini mencakup pengendalian stok dan distribusi hasil pertanian untuk mencegah kelangkaan dan kelebihan pasokan.

- Pemberdayaan Petani. Manajemen pertanian Arthashastra mendorong pemberdayaan petani. Untuk meningkatkan keterampilan pertanian, meningkatkan produksi, dan memastikan keberlanjutan sektor pertanian, pemerintah harus membantu petani dengan pelatihan, sarana, dan dukungan keuangan.
- Pengelolaan Sumber Daya Alam: Arthashastra menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Administrasi manajemen pertanian harus memastikan bahwa sumber daya alam, termasuk tanah pertanian, dikelola dengan baik untuk mendukung produksi pertanian dalam jangka panjang.
- Penggunaan Teknologi Pertanian: Arthashastra memperhatikan penggunaan teknologi dalam pertanian. Administrasi manajemen pertanian diharapkan untuk mendukung dan mempromosikan penggunaan teknologi yang sesuai, seperti alat pertanian yang efisien dan teknik irigasi yang canggih.
- Pengembangan Infrastruktur Pertanian. Arthashastra menekankan bahwa pengembangan infrastruktur pertanian sangat penting. Infrastruktur yang mendukung pertanian, seperti sistem irigasi, jaringan jalan, dan pasar pertanian, dibangun dan dipelihara oleh administrasi manajemen pertanian.

### **3. Kebijakan pengembangan sektor usaha pertanian melalui penguatan pertanian lokal kajian arthasatra.**

Menurut Arthashastra, pertanian adalah tulang punggung ekonomi suatu negara. Kajian Arthashastra memberikan wawasan berharga tentang bagaimana konsep Swadesi dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor pertanian lokal, karena konsep ini mengacu pada dukungan terhadap produk dan usaha lokal. Pemahaman tentang studi

Arthashastra mengenai Swadesi dan penguatan pertanian lokal;

#### a. Pemberdayaan Petani Lokal.

Pemberdayaan ini mencakup memberikan petani setempat pelatihan, peralatan, dan dukungan keuangan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan pertanian mereka dan meningkatkan produktivitas. Hal ini tertuang dalam Buku II Bab 24 Bagian 41.1: “direktur pertanian, sendiri tau akan praktek pertanian, penentuan air dan ilmu membesarkan tanaman atau dibantu oleh para ahli dalam hal ini harus mengumpulkan, pada musim yang tepat, biji segala jenis padi padian, bunga, buah sayur, akar umbi, akar, buah yang merambat, rami dan katun” (Astana dan Anomdiputro, 2023).

#### b. Promosi varientas tanaman lokal.

Varietas tanaman lokal harus diberdayakan dan dipromosikan, menurut penelitian Arthashastra. Tanaman yang sesuai dengan iklim dan tanah lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi lokal selain menjadi lebih tahan terhadap perubahan lingkungan.

#### c. Keberlanjutan lingkungan.

Arthashastra menekankan bahwa menjaga keseimbangan lingkungan sangat penting. Dalam konteks pertanian, ini mencakup praktik pertanian yang berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan irigasi yang bijak untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

#### d. Keseimbangan urban dan rural.

Konsep Swadesi dalam Arthashastra juga mencakup keseimbangan antara kehidupan di kota dan di desa. Penguatan pertanian lokal dapat membantu menjaga keseimbangan ini, mengurangi ketergantungan pada impor, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

#### e. Keamanan pangan lokal.

Konsep Swadesi dalam Arthashastra juga mencakup keseimbangan antara kehidupan kota dan desa. Penguatan pertanian lokal dapat membantu menjaga keseimbangan ini, mengura ngi

ketergantungan pada impor, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan.

f. Peran pemerintah.

Studi Arthashastra menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mendorong Swadesi sangat penting. Untuk mendukung pertanian lokal, pemerintah harus membuat kebijakan seperti insentif fiskal dan subsidi serta regulasi yang mendukung produksi dan distribusi lokal.

Arthashastra menyatakan bahwa penerapan konsep Swadesi dalam penguatan pertanian lokal dapat membawa ekonomi pertanian yang mandiri, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat lokal secara keseluruhan. Memahami prinsip-prinsip klasik ini akan memungkinkan masyarakat untuk membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Dampak pengembangan sektor pertanian kajian arthashastra.**

Pengembangan sektor pertanian memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan Arthashastra, naskah klasik yang membahas tata pemerintahan dan ekonomi India, terdapat prinsip-prinsip yang dapat memberikan wawasan mengenai dampak pengembangan sektor pertanian. Berikut adalah beberapa dampak kunci yang dapat ditemukan dalam kajian Arthashastra:

a. Peningkatan Ketahanan Pangan.

Arthashastra menekankan keberlanjutan produksi pangan untuk memastikan ketersediaan dan kecukupan makanan bagi masyarakat, dan pengembangan sektor pertanian yang efektif dapat mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan keamanan pangan dalam negeri. Untuk meningkatkan ketahanan pangan, pemerintah Indonesia harus dapat membuat kebijakan pangan nasional yang mencakup ketersediaan dan kualitas pangan yang baik, keterjangkauan harga pangan oleh masyarakat, dan keamanan untuk dikonsumsi mengingat populasi penduduk di Indonesia yang

semakin meningkat (Andi Rachman Salasa, 2021).

b. Pemberdayaan Perdagangan Lokal.

Arthashastra mengajarkan ide-ide Swadeshi dan cara mendorong ekonomi lokal. Peluang ekonomi muncul di daerah pedesaan melalui pengembangan sektor pertanian lokal. Ini meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat.

c. Stabilitas Ekonomi Nasional.

Stabilitas ekonomi nasional sangat bergantung pada pertumbuhan sektor pertanian. Arthashastra menekankan bahwa pertumbuhan yang seimbang diperlukan di banyak bidang, termasuk pertanian, untuk mencegah ketidakseimbangan ekonomi, yang dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik.

d. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Arthashastra menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat seharusnya menjadi fokus utama pemerintah. Dengan meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian, masyarakat dapat merasakan dampak positif dalam hal peningkatan akses terhadap pangan, pekerjaan, dan layanan publik.

e. Pengentasan Kemiskinan.

Pengembangan sektor pertanian dapat membantu mengakhiri kemiskinan dengan memberdayakan petani dan meningkatkan produksi pertanian. Arthashastra menekankan bahwa distribusi kekayaan yang merata sangat penting untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

f. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan.

Dalam konteks pertanian, Arthashastra menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Ini mencakup penggunaan lahan, air dan energi secara bijaksana untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan mendukung

pertumbuhan pertanian dalam jangka panjang.

g. Peran Pemerintah yang Efektif.

Menurut penelitian Arthashastra, peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian. Diharapkan pemerintah akan membuat kebijakan yang mendukung petani, memberikan insentif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pertanian.

h. Inovasi dan Teknologi Pertanian.

Arthashastra memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi dan teknologi dalam pertanian. Pengembangan sektor pertanian dapat didorong melalui pengadopsian teknologi pertanian modern, meningkatkan efisiensi produksi, dan membantu petani menghadapi tantangan baru. Pemanfaatan Alat Pertanian yang Efisien memperhatikan pentingnya alat pertanian yang efisien. Dalam teknologi kontemporer, ini dapat didefinisikan sebagai pengembangan dan penerapan alat pertanian canggih yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas, seperti traktor, mesin tanam, dan sistem irigasi otomatis. Teknik Pengairan Canggih dalam arthashastra menunjukkan betapa pentingnya memiliki sistem irigasi yang efektif. Teknologi irigasi kontemporer seperti irigasi tetes dan sistem pengelolaan air berbasis sensor dapat membantu petani meningkatkan hasil pertanian dan mengoptimalkan penggunaan air. Penggunaan Teknologi Pemupukan dan Pemeliharaan Tanah arthashastra menggambarkan pemupukan dan pemeliharaan tanah sebagai penggunaan teknologi pertanian modern, seperti teknik pemupukan yang presisi, metode pemeliharaan tanah yang berkelanjutan, dan pengelolaan nutrisi tanaman dengan bantuan sensor dan pemetaan tanah digital. Pengembangan Varietas Tanaman Unggul arthashastra berfokus pada pemilihan varietas tanaman yang unggul. Ini dapat mengacu pada penggunaan bioteknologi untuk mengembangkan varietas tanaman

yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim dalam dunia teknologi pertanian saat ini.

i. Teknologi Pemantauan Cuaca.

Menurut Arthashastra, pemantauan cuaca berarti menggunakan teknologi prakiraan cuaca dan stasiun cuaca otomatis. Petani dapat menggunakan informasi ini untuk merencanakan dan mengantisipasi perubahan cuaca.

j. Keadilan Sosial dan Ekonomi.

Prinsip keadilan sosial dan ekonomi dalam Arthashastra menciptakan implikasi bagi distribusi kekayaan dan manfaat dari pengembangan sektor pertanian. Upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan akses yang lebih adil kepada semua pihak dalam rantai pasok pertanian dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan sektor ini.

Distribusi kekayaan yang adil, Arthashastra menekankan betapa pentingnya masyarakat memiliki pembagian kekayaan yang adil. Dalam konteks pertanian, ini mencakup pembagian keuntungan dan hasil pertanian secara merata di antara semua anggota masyarakat, termasuk petani. Diharapkan bahwa pemerintah akan memainkan peran penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa distribusi kekayaan pertanian dilakukan dengan cara yang adil.

Perlindungan Terhadap Kelompok Rentan, Ide-ide dalam Arthashastra tentang perlindungan kelompok yang rentan dan lemah berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan yang berkaitan dengan pertanian. Untuk menjamin keadilan sosial dan ekonomi, petani kecil dan komunitas pedesaan harus mendapatkan perlindungan dan dukungan khusus.

Kebijakan Subsidi dan Insentif, arthashastra menyebutkan kebijakan subsidi dan insentif untuk mendorong sektor pertanian. Pemberian insentif kepada petani yang berproduksi dengan baik, serta subsidi untuk pupuk dan bibit, dapat membantu menciptakan keadilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pemerataan akses terhadap sumber daya, implikasi Arthashastra menunjukkan bahwa semua petani harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, termasuk air dan tanah.

Memastikan bahwa semua petani, terlepas dari luas lahan mereka, memiliki akses yang setara terhadap sumber daya ini adalah langkah menuju keadilan sosial dan ekonomi dalam sektor pertanian.

Pemberdayaan petani melalui pendidikan dan pelatihan, menurut prinsip Arthashastra tentang pemberdayaan petani melalui pendidikan dan pelatihan, pendidikan pertanian, pelatihan keterampilan teknis, dan pelatihan manajemen bisnis dapat membantu petani meningkatkan produksi dan kesejahteraan mereka. Perlindungan terhadap harga dan Pasar, Arthashastra membantu orang memahami bahwa produk pertanian memerlukan perlindungan harga dan pasar. Keadilan ekonomi dalam sektor pertanian dapat sangat dibantu oleh mekanisme yang memastikan bahwa petani mendapatkan harga yang adil dan stabil untuk hasil pertanian mereka. Pengurangan ketergantungan pada intermediari dalam Arthashastra, ide pengurangan ketergantungan pada intermediari atau tengkulak sangat penting untuk mencapai keadilan ekonomi. Petani dapat meningkatkan bagian dari keuntungan ekonomi melalui kebijakan yang mengurangi peran perantara dan memungkinkan mereka berinteraksi dengan pasar secara langsung. Penghormatan terhadap hak tanah, Arthashastra menekankan betapa pentingnya menghormati hak tanah. Perlindungan hak milik tanah petani dan masyarakat adat merupakan komponen penting dalam menciptakan keadilan sosial dan ekonomi di sektor pertanian. Arthashastra meletakkan dasar untuk sektor pertanian yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam setiap upaya untuk mengembangkan sektor pertanian, keadilan sosial dan ekonomi bukan hanya tujuan tetapi juga prinsip yang harus dipertahankan dan diperkuat.

Dengan melihat implikasi dari Arthashastra, pengembangan sektor pertanian dapat mengambil arah yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berdaya guna. Melibatkan masyarakat secara langsung, merawat sumber daya alam, dan menciptakan kebijakan yang mendukung dapat membawa sektor pertanian ke tingkat baru dalam arus perkembangan ekonomi dan sosial.

Dengan merujuk pada Arthashastra, pemerintah dan masyarakat dapat melihat perkembangan sektor pertanian dari perspektif yang luas. Jika dikelola dengan benar, dampak ini dapat menghasilkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## 5. PENUTUP

Dalam menyelami potensi pengembangan sektor usaha pertanian, kajian Arthashastra memberikan landasan yang kuat dan relevan. Konsep-konsep dari naskah klasik India ini mencerahkan perjalanan menuju pertanian yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya guna. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa aspek penting yang dapat dilakukan antara lain;

### 1. Swadeshi dan Pemberdayaan Lokal.

Dalam konteks pengembangan sektor pertanian, swadeshi menciptakan panggung untuk mendukung produk dan usaha lokal, sedangkan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci keberlanjutan dalam jangka panjang.

### 2. Teknologi Pertanian dan Inovasi.

Penerapan teknologi pertanian modern adalah elemen utama dalam pengembangan sektor ini. Arthashastra, meskipun ditulis pada masa lalu, merangsang pemikiran inovatif dengan menyoroti kebutuhan akan alat pertanian yang efisien, teknik pengairan yang canggih, dan pengembangan varietas tanaman unggul.

### 3. Manajemen Sumber Daya Alam yang Bijak.

Implikasi dari Arthashastra mencakup manajemen sumber daya alam yang bijak, termasuk pemeliharaan tanah, pengelolaan air, dan pendekatan berkelanjutan terhadap pertanian. Hal ini mendukung konsep keberlanjutan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

### 4. Pendidikan dan Pemberdayaan Petani.

Investasi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, bersama dengan pendekatan edukasi teknologi pertanian, menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

### 5. Peran Pemerintah yang Mendukung.

Arthasastra menyatakan pentingnya peran pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian. Kebijakan yang mendukung, perlindungan terhadap hak tanah dan insentif bagi petani menjadi instrumen vital untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mengurangi disparitas ekonomi.

#### 6. Keseimbangan Antara Urban dan Rural.

Penciptaan keseimbangan antara kehidupan urban dan rural, sebagaimana disoroti oleh Arthasastra, mengisyaratkan perlunya menghargai dan memperkuat ekonomi di kedua wilayah. Ini mencegah migrasi besar-besaran dari pedesaan ke perkotaan dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Melalui kajian Arthasastra, terlihat bahwa nilai-nilai klasik dapat diintegrasikan dengan teknologi dan inovasi modern untuk membimbing pengembangan sektor usaha pertanian. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, diharapkan sektor pertanian dapat menjadi pilar keberlanjutan ekonomi, memberdayakan masyarakat lokal, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Andi Rachman Salasa, 2021. *Paradigma dan strategi ketahanan pangan diindonesia*. Vol 13 no 1.2021. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.
- Astana, Made. Ir, dan Anom diputro dkk. 2003. *Kautilya Canakya ArthaSastra*. Paramitha, Surabaya. 2003.
- Erina Yuliana Dewi. 2022. *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kampar*. Jurnal Kajian Ruang Vol 2 No 2 September 2022. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Gita Srihidayati dan Suhaeni. 2022. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol 2 no 1 2022.
- Made Antara. 2012. *Paradigma kebijakan pembangunan kebijakan pertanian di Bali*. Makalah disajikan pada Seminar memperingati HUT Pemda Bali ke-54 dan Menyongsong Tahun Emas pada

Dies Natalis ke-50 Universitas Udayana dengan tema Analisis pembangunan Bali untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat, Tanggal 15 Agustus 2012 dikampus Unud Jl. PB. Sudirman Denpasar.

- Pardin, Lasaksi. 2023. *Analisis Peran Pemerintah Dalam Perekonomian*. *Lentera: Multidisciplinary Studies* Volume 1 Number 3, May, 2023 p-ISSN: 2987-2472 | e-ISSN: xxxx-xxxx
- Rojun, Nurun Nadziroh. 2020. *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan*. Jurnal Agristan Volume 2, Nomor 1, Mei 2020.